

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al-Muhajirin**

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin terletak di Jalan Pramuka Km.6 Gang Al-Muhajirin Rt.29 No.37 Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Al-Muhajirin disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin dulunya dikenal dengan TK Al Qur'an namun seiring pertumbuhan pendudukan dan desakan orang tua murid untuk menjadikan TK Al-Qur'an menjadi Madrasah yang pertama ada di kelurahan pemurus luar.

Adapun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Agama Islam. Madrasah memakai nama "Al-Muhajirin" Karena mengandung nilai filosofis yang sangat berhubungan erat dengan orang-orang yang ada disekitar madrasah.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada profil MI Al-Muhajirin kota Banjarmasin di bawah ini.

1. Nama Madrasah : MI Al-Muhajirin
2. No. Statistik Madrasah : 111263710049
3. NPSN Madrasah : 60723198
4. NPWP Madrasah : 00.056.547.5.571.000
5. Alamat Madrasah : Jl.Pramuka Km.6 Gang Al-Muhajirin Rt.29  
No.37
- Kelurahan : Pemurus Luar
- Kecamatan : Banjarmasin Timur
- Kota : Banjarmasin
- Provinsi : Kalimantan Selatan
6. Nama Kepala Madrasah : Dra. Siti Jamilah
7. No.Telp /Hp : 0852 4882 5165
8. Kode Pos : 70249
9. Status Madrasah : Swasta
10. SK. Pendirian : 73
11. Tanggal SK Pendirian : 26 April 2001
12. SK Izin Operasional : Kd.1710P000330007200
13. Tgl SK Izin Operasional : 31 Desember 2007
14. SK Akreditasi : 119/BAP.SM/PROP-15/LL/IX/2014
15. Status Akreditasi : A
16. Status Bangunan : Milik Sendiri

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Muhajirin**

Adapun visi, misi dan tujuan sekolah MI Al-Muhajirin adalah sebagai berikut:

### **a. Visi**

Menjadikan Madrasah Ibtidaiyah terkemuka dalam menciptakan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah, ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu dunia dan akhirat
- 2) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan keagamaan melalui bacaan surah pendek dan surah pilihan, serta Shalat Dzuhur berjama'ah
- 3) Meningkatkan pelayanan tata usaha
- 4) Menanamkan keteladanan dan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar di Madrasah dan kehidupan di masyarakat.

### **c. Tujuan**

- 1) Mewujudkan pendidikan yang bernuansa Islami dengan menekankan kepada ibadah dan akhlakul karimah
- 2) Mewujudkan program pemerintah wajib belajar 9 tahun.

## **3. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MI Al-Muhajirin**

MI Al-Muhajirin pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki 17 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda-beda. Jumlah seluruh guru yang mengajar di MI Al-Muhajirin, dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MI Al-Muhajirin**

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Siti Jamilah	Kepala Madrasah
2	Wartini, S.Ag	Guru Mata Pelajaran
3	Lutpillah, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
4	Istiqamah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
5	Siti Jahrah	Guru Mata Pelajaran
6	Luthfimillah, S.Th.I	Guru Mata Pelajaran
7	Rubiah	Kepala UKS
8	Rusdiana, S.Pd	Wali Kelas I A
9	Isnawati, S.Pd.	Wali Kelas I B
10	Irma, S.Pd.I	Wali Kelas II
11	Hainur Rasyid, S.Pd.I	Wali Kelas III
12	Hj. Zakiah Darajat, S.Pd.I	Wali Kelas IV
13	Luqmanul Hakim, S.Th.I	Wali Kelas V
14	Lidya Waskitawati, S.Si	Wali Kelas VI A
15	Muhammad Ansyari, S.Pd	Wali Kelas VI B
16	Harliannoor	Staff Tata Usaha
17	Noor Wahidah, A.Md. Keb	Staff Tata Usaha

Sumber Data: Dokumentasi MI Al-Muhajirin

#### 4. Keadaan Siswa MI Al-Muhajirin

MI Al-Muhajirin pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki siswa sebanyak 170 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2. Keadaan Siswa di Lingkungan MI Al-Muhajirin Tahun Pelajaran 2016/2017**

Kelas	Jumlah Siswa Tahun 2016/2017		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I A	7	9	16
I B	8	7	15
II	15	16	31
III	10	14	24
IV	14	10	24
V	12	9	21

**Lanjutan Tabel 4.2. Keadaan Siswa di Lingkungan MI Al-Muhajirin Tahun Pelajaran 2016/2017**

Kelas	Jumlah Siswa Tahun 2016/2017		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VI A	7	13	20
VI B	8	11	19
<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>89</b>	<b>170</b>

Sumber Data: Dokumentasi MI Al-Muhajirin

### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di MI Al-Muhajirin pada tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Muhajirin Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kelas	7	3	4	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-
3	Kamad	1	1	-	-
4	Wakmad, Guru	1	1	-	-
5	Guru BP	1	-	1	-
6	TU	1	1	-	-
7	UKS	1	-	1	-
8	WC Guru	1	1	-	-
9	WC Murid	4	4	-	-
10	Koperasi	1	-	1	-
11	Lab. Komputer	1	1	-	-
12	Mushalla	1	-	1	-

Sumber Data: Dokumentasi MI Al-Muhajirin

## B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis mengemukakan tentang penerapan strategi pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada materi membaca mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif-kualitatif yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat mengenai penyajian data tersebut.

Penulis melakukan observasi di kelas V sebanyak 2 kali, ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4. Jadwal Observasi Proses Belajar Mengajar di MI Al-Muhajirin**

No	Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Materi
1	Pertama	Kamis/25-08-2016	09.10 – 10.35	V	<i>Qira'ah</i> tentang <i>fiil baiti</i> (فِي الْبَيْتِ).
2	Kedua	Kamis/22-09-2016	09.10 – 10.35	V	<i>Qira'ah</i> tentang <i>fiil hadiqati</i> (فِي الْحَدِيقَةِ).

### 1. Data Tentang Penerapan Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada Materi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

Pembelajaran Bahasa Arab di kelas V dilakukan langsung oleh guru Bahasa Arab yaitu Bapak Luqmanul Hakim, S.Th.I. Dalam penelitian ini, observasi pembelajaran Bahasa Arab dilakukan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama membahas *qira'ah* tentang *fil baiti* (فِي الْبَيْتِ) dan pertemuan

kedua membahas *qira'ah* tentang *fiil hadiqati* (في الحَدِيقَةِ). Adapun proses pembelajarannya akan diuraikan sebagai berikut:

**a. Persiapan dan perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab, sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa hal, diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi teks yang akan dipelajari, kamus Bahasa Arab dan alat evaluasi pembelajaran berupa soal tertulis berbentuk essay.

Pada pertemuan sebelumnya, guru telah memberitahukan bagi siswa yang mempunyai kamus Bahasa Arab untuk membawa kamus tersebut pada pertemuan selanjutnya. Guru tidak menyiapkan media pembelajaran yang khusus dalam penerapan strategi SQ3R ini, karena tujuan dari penerapan strategi SQ3R ini adalah memahami teks berbahasa Arab, maka Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebutlah sebagai media utama, selain itu juga guru menyiapkan tiga buah kamus Bahasa Arab. Hal tersebut tentu agar proses pembelajaran berjalan dengan teratur dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

**b. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab tentang materi teks menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan membaca terbimbing, sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan adalah SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru. Materi yang diajarkan adalah teks tentang *fiil baiti* pada pertemuan pertama

dan teks tentang *fiil hadiqati* pada pertemuan kedua berdasarkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan guru sebagai media pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

### **1) Kegiatan Awal**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa sebelum memulai pelajaran guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru memulai pembelajaran dengan membaca kosa kata yang telah dipelajari sebelumnya secara bersama-sama. Hal tersebut dilakukan pada setiap kali pembelajaran Bahasa Arab, agar siswa selalu ingat dengan kosa kata yang telah mereka pelajari.

Pada kegiatan pendahuluan ini, baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua, siswa memasuki kelas dengan tertib, duduk dengan rapi, menjawab salam dari guru secara bersama-sama dan membaca kosa kata yang telah dipelajari sebelumnya secara nyaring bersama-sama. Pada saat membaca nyaring, terlihat beberapa siswa telah hapal dengan kosa kata yang mereka baca. Namun, hampir sebagian siswa masih terpaku pada LKS yang mereka pelajari.

### **2) Kegiatan Inti**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan inti ini, pada pertemuan pertama guru memerintahkan siswa untuk mengidentifikasi atau membaca teks secara sekilas, yaitu mengidentifikasi judul dan arti judul dari teks tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan

awal kepada siswa tentang isi teks. Kemudian siswa diminta untuk mencari kosa kata yang sulit dan menuliskannya di buku tulis. Banyaknya kosa kata dibatasi, yaitu sebanyak 5 buah kosa kata, hal tersebut dilakukan agar menghemat waktu yang ada.

Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk membaca teks secara bergantian. Siswa lain yang tidak membaca memperhatikan temannya ketika membaca teks tersebut, agar nanti siswa tersebut siap jika nanti diminta guru untuk meneruskan bacaannya. Setiap siswa mendapatkan gilirannya masing-masing untuk membaca. Ketika siswa membaca, guru terus memperhatikan bacaan siswa, dan ketika terdapat kesalahan dalam pengucapan, guru langsung memperbaiki bacaan siswa.

Setelah siswa selesai membaca teks dengan benar, siswa diperintahkan untuk menerjemahkan teks Bahasa Arab tersebut kata demi kata, dan menuliskannya di buku tulis masing-masing. Dalam tahap inilah kosa kata yang dianggap sulit oleh siswa akan terjawab. Setelah semua selesai, beberapa orang siswa diminta kedepan kelas untuk menerjemahkan teks Bahasa Arab secara keseluruhan berdasarkan kosa kata yang telah diterjemahkan sebelumnya. Langkah terakhir yang dilakukan guru adalah memerintahkan siswa untuk menemukan kalimat yang menjadi ide pokok dari teks. Begitu pula pada pertemuan kedua, sebagaimana langkah-langkah pembelajaran di atas, hanya saja yang membedakannya adalah materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dari peneliti, dalam prosesnya guru lebih menekankan pada adanya interaksi yang intens antara guru dan siswa, dari

situlah guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga tidak terlepas dari adanya keributan antar siswa, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik oleh guru. Berikut ini deskripsi dari pembelajaran pada tahapan-tahapan strategi pembelajaran SQ3R:

*a) Survey*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, pada tahapan ini baik pada pertemuan pertama maupun kedua, guru memerintahkan siswa membaca judul dari teks yang akan mereka pelajari. Siswa hanya diperintahkan untuk membaca dan mencari arti dari judul teks tersebut, karena menurut guru kata kunci dalam teks hanya judul tersebut, tidak ada kata yang bercetak tebal, bercetak miring maupun bergaris bawah. Proses *survey* ini berlangsung secara lisan saja, sehingga tahap *survey* berjalan dengan cepat dan lancar.

Pada pertemuan pertama teks yang dibaca berjudul *Fiil Baiti* sedangkan pada pertemuan kedua, teks yang dibaca berjudul *Fiil Hadiqati*. Kegiatan siswa yang dilakukan pada tahap *survey* ini adalah ketika guru bertanya teks tersebut berjudul apa, sebagian siswa membaca dengan lantang judul teks tersebut, beberapa siswa terlihat tidak membaca judul teks tersebut. Melihat hal tersebut, guru memerintahkan semua siswa untuk membaca judul teks secara lantang, sehingga semua siswa membaca judul teks dengan lantang dan tepat. Setelah itu guru bertanya apa artinya? Lalu siswa menjawab arti dari *Fiil Baiti* di rumah dan

arti dari *Fiil Hadiqati* di taman. Terlihat semua siswa sudah hapal arti dari kata tersebut.

### *b) Question*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, setelah tahapan *survey* dilakukan, guru melanjutkan dengan *question*. Pada tahapan ini baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua, guru memerintahkan siswa untuk mencari dan menuliskan kosa kata yang menurut mereka sulit atau mereka sama sekali tidak mengetahui arti dari kosa kata tersebut. Guru membatasi jumlah kata yang dituliskan hanya 5 buah saja, ini dilakukan untuk menghemat waktu pembelajaran.

Sebelum mempelajari teks tentang *fiil baiti* dan *fiil hadiqati*, siswa sebelumnya telah mempelajari tentang kosa kata yang berkaitan dengan tema *fiil baiti* dan *fiil hadiqati* tersebut, sehingga banyak sedikitnya siswa telah mengetahui, bahkan hafal beberapa kosa kata tentang tema *fiil baiti* dan *fiil hadiqati* tersebut. Namun, di dalam teks memang terdapat beberapa kosa kata baru yang tidak terdapat dalam pelajaran tentang *mufradat*, seperti kata ضَيْفِهِ, جَرِيدَةٌ, خَضِرَاتٍ, نَظِيفٌ, and دُرُوسَهُ. Setelah mendapatkan kosa kata yang tidak mereka ketahui artinya, siswa menuliskan 5 buah kosa kata tersebut di buku tulis, yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam membaca.

Pada pertemuan pertama, ketika siswa menulis kosa kata yang sulit, beberapa siswa terlihat bertanya kepada teman disebelahnya tentang arti dari kosa kata. Melihat hal tersebut guru berjalan-jalan mengelilingi siswa untuk mengawasi

sudah sejauh mana aktifitas siswa tersebut. Selain itu guru juga menjelaskan kepada siswa yang bertanya kepada temannya, bahwa jika ia tidak tahu arti dari kosa kata tersebut, maka tuliskan di buku tulismu, tidak perlu bertanya kepada teman disebelahmu. Sedangkan pada pertemuan kedua, seluruh siswa lebih tertib dan tenang daripada pertemuan sebelumnya.

*c) Read*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dalam tahapan *read* ini, guru memerintahkan siswa untuk membaca teks Bahasa Arab secara bergantian, setiap siswa mendapatkan kesempatan masing-masing untuk membaca. Siswa yang sedang tidak mendapatkan giliran membaca, diharuskan untuk memperhatikan temannya yang membaca teks, agar siswa tersebut telah siap ketika tiba pada gilirannya untuk melanjutkan teks tersebut. Hal ini juga dilakukan untuk menghindari adanya keributan di dalam kelas. Siswa akan tenang memperhatikan bacaan temannya jika guru memberikan instruksi dengan jelas, bahwa mereka harus melanjutkan bacaan teman sebelumnya.

Pada pertemuan pertama, ketika salah satu siswa membaca teks, terlihat beberapa siswa yang sedang melamun. Melihat hal tersebut, guru langsung memerintahkannya untuk melanjutkan bacaan siswa sebelumnya. Siswa tersebut kaget dan langsung bertanya pada teman disampingnya. Melihat hal tersebut, guru menjelaskan kembali bahwa semua siswa harus memperhatikan temannya yang lain ketika membaca. Pada saat proses membaca berlangsung, guru dengan cermat memperhatikan bacaan siswa dan langsung melakukan koreksi, atau memperbaiki jika terdapat kekeliruan.

Setelah proses membaca selesai, siswa menerjemahkan teks Bahasa Arab tersebut kata demi kata secara bersama-sama, dan menuliskannya di buku tulis masing-masing. Pada tahap ini, terlihat sebagian siswa menulis kosa kata dengan malas-malasan, sehingga tahap *read* ini memakan waktu yang cukup lama. Guru berkeliling mengawasi aktifitas siswa dan terus memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan menulis kosa kata tersebut. Namun, guru tidak memaksakan kepada siswa untuk menulis semua kosa kata, karena itu beberapa siswa tidak menyelesaikan menulis semua kosa kata tersebut, hanya menulis setengah kosa kata dari teks. Sehingga bagi siswa yang belum selesai guru memberikannya pekerjaan rumah untuk meneruskannya menulis kembali kosa kata tersebut di rumah.

Begitu pula pada pertemuan kedua ketika membahas tentang teks *fiil hadiqati*, adanya siswa yang ribut, kurang fokus maupun malas-malasan tampaknya merupakan hal yang sulit untuk dihindari. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mensiasatinya dengan terus memberikan motivasi kepada siswa.

Kemudian baik pertemuan pertama maupun kedua, tahap *read* dilanjutkan dengan proses menerjemahkan yang dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan siswa, setelah siswa selesai menulis dan menerjemahkan kosa kata di buku tulis masing-masing, guru membacakan dan menanyakan satu persatu kosa kata dengan menunjuk satu per satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa hanya perlu menerjemahkan kosa kata yang mereka ketahui artinya, kosa kata yang tidak mereka ketahui akan dijawab bersama nantinya.

Pada proses menerjemahkan ini, siswa dapat mengetahui arti dari kosa kata tersebut melalui materi *mufradat* di LKS yang telah dipelajari sebelumnya. Dan jika tidak terdapat di dalam LKS, mereka dipersilahkan guru untuk membuka kamus. Ada lima orang siswa yang membawa kamus berbahasa Arab, ditambah dengan tiga buah kamus yang dibawa guru, sehingga ada delapan buah kamus yang digunakan secara bergantian.

Ketika para siswa menjawab, mereka juga sambil menulis arti kosa kata yang masih belum mereka ketahui di buku tulis. Jika siswa yang ditunjuk untuk menjawab tidak mengetahui artinya, maka guru akan menanyakan kepada siswa yang lainnya, demikian seterusnya. Jika semua siswa sama sekali tidak mengetahui artinya, maka gurulah yang membantu menerjemahkannya. Dalam tahapan inilah, pertanyaan siswa tentang kosa kata yang mereka anggap sulit akan terjawab.

Pada tahap ini juga, sebagian siswa terlihat saling berdiskusi tentang arti dari kosa kata, sehingga kelas terkesan ribut. Namun, guru sama sekali tidak menegur siswa yang terlihat berdiskusi, karena hal tersebut merupakan salah satu cara siswa untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaannya. Guru hanya menegur beberapa siswa yang berjalan-jalan untuk melihat pekerjaan dari temannya.

#### *d) Recite*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, kegiatan yang dilakukan guru dalam tahapan *recite* ini baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua adalah memerintahkan siswa untuk menerjemahkan teks tersebut secara keseluruhan dan menuliskan terjemahannya

di buku tulis masing-masing, dengan kosa kata yang telah diterjemahkan sebelumnya sebagai acuan.

Pada prosesnya, melihat keadaan beberapa siswa yang sudah terlihat lelah, maka guru memerintahkan dua orang siswa untuk maju ke depan kelas menerjemahkan teks Bahasa Arab secara keseluruhan. Mereka saling bergantian menerjemahkan teks tersebut, karena ada dua paragraf dalam setiap teks, maka masing-masing siswa mendapatkan bagian satu paragraf. Ketika menerjemahkan, kedua siswa tersebut terlihat masih berpaku pada kosa kata yang telah diterjemahkan sebelumnya dan susunan kata yang mereka terjemahkan pun masih terkesan kaku. Sedangkan siswa lain memperhatikan temannya yang sedang membaca, karena guru memerintahkan siswa yang menerjemahkan, mengucapkannya dengan suara yang lantang, agar siswa lain mendengar dan tidak ribut.

#### *e) Review*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua, tahapan terakhir yang dilakukan guru adalah *review*, yaitu guru memerintahkan siswa untuk mencari kalimat yang menjadi ide pokok dari teks. Kegiatan *review* ini dilakukan secara lisan oleh guru, sebelum bertanya kepada siswa, guru mengingatkan kembali bahwa ide pokok merupakan kalimat utama yang menjadi pokok atau inti dari sebuah teks. Kemudian guru bertanya kepada semua siswa kalimat mana yang menjadi ide pokok dari teks tersebut.

Dalam prosesnya, ada beberapa orang siswa yang mengangkat tangan ingin menjawab pertanyaan dari guru. Beberapa siswa tersebut cenderung menjawab kalimat pertama dalam teks tersebutlah yang menjadi kalimat utama atau ide pokok dari teks. Pada pertemuan pertama, mereka menjawab kalimat **إِسْمِي خَدِيجَةٌ** yang menjadi kalimat utama dan pada pertemuan kedua mereka menjawab kalimat **فِي شَارِعِ أَحْمَدِيَانِي بَيْتٌ كَبِيرٌ** sebagai kalimat utama dari teks.

Setelah siswa menjawab, pada pertemuan pertama guru mengoreksi jawaban siswa, bahwa yang menjadi ide pokok paragraf tersebut adalah kalimat **أَسْكُنُ فِي بَيْتِي مَعَ أُسْرَتِي**. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru membenarkan bahwa yang menjadi ide pokok teks adalah kalimat **فِي شَارِعِ أَحْمَدِيَانِي بَيْتٌ كَبِيرٌ**. selanjutnya seluruh siswa diminta untuk menandai di LKS nya masing-masing kalimat yang menjadi ide pokok dari teks dengan memberikan garis bawah dalam teks. Tahap terakhir ini berjalan dengan tenang dan tertib, karena guru memberikan instruksi dengan sangat jelas.

### 3) Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pada kegiatan akhir ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum mereka pahami mengenai materi yang telah di pelajari, kemudian guru dan siswa secara bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, tak lupa pula guru memberikan motivasi

dengan mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah serta guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dengan strategi SQ3R ini dilakukan sesuai indikator dan tujuan pembelajaran yang ada di RPP, dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan juga dengan mengadakan tes tertulis untuk siswa dikerjakan di rumah berbentuk essay (pekerjaan rumah).

Pada pertemuan pertama peneliti mendapatkan data mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan strategi pembelajaran SQ3R yaitu dengan memberikan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan mengadakan tes tertulis berbentuk essay untuk dikerjakan di rumah (pekerjaan rumah). Karena ada tiga indikator pembelajaran yang ingin dicapai guru, yaitu melafalkan teks, menerjemahkan dan menemukan ide pokok dalam teks tersebut, maka penilaian dilakukan pada saat proses membaca terbimbing (*read*), menerjemahkan teks secara keseluruhan (*recite*) dan menemukan ide pokok (*review*). Sedangkan pada pertemuan kedua, evaluasi yang dilakukan guru hanya penilaian proses saja.

## **2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Pada Materi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin.**

### **a. Faktor Tujuan**

Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar siswa sebagai warga belajar akan memperoleh pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan perilaku, dimana perubahan tersebut bersifat positif dan bertahan lama. Kalimat

tersebut dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang tidak hanya akan menambah pengetahuan siswa tetapi juga berpengaruh terhadap sikap dan cara pandang siswa terhadap realitas kehidupan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan mampu menjadikan siswa meraih tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab di MI Al-Muhajirin, tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab pada pertemuan pertama, siswa dapat melafalkan huruf hijaiyah dalam teks Bahasa Arab tentang *fil baiti*, menerjemahkan teks tersebut dan menemukan ide pokok dari teks tersebut. Sedangkan pada pertemuan kedua, tujuan pembelajarannya sama, hanya teks Bahasa Arabnya yang berbeda, teks yang dibahas adalah tentang *fil hadiqati*.

Perlu adanya kesesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dan strategi pembelajaran yang digunakan, dalam hal ini penerapan strategi pembelajaran SQ3R ini dapat dikatakan cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, karena strategi membaca digunakan untuk materi keterampilan membaca. Selain itu, strategi pembelajaran SQ3R ini lebih menekankan kepada pemahaman siswa terhadap teks yang dipelajari. Dalam prosesnya, strategi ini dikombinasikan guru dengan membaca terbimbing sehingga tujuan pembelajaran melafalkan teks dengan baik juga akan tercapai. Jadi, proses membaca terbimbing akan menjawab tujuan pembelajaran yang pertama dan strategi SQ3R akan menjawab tujuan pembelajaran kedua dan ketiga.

## **b. Faktor Siswa**

Siswa adalah orang yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka saling mempengaruhi dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, siswa juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, antara lain minat dan perhatian siswa.

### **1) Minat siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 01 September 2016 bahwa minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R cukup baik. Sebagian siswa menyatakan "senang" mengikuti pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R. Hal ini juga terlihat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran berlangsung. Pada setiap pertemuan, mereka begitu antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang siswa lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan LKS dan kamus Bahasa Arab meskipun tanpa perintah dari gurunya dan siswa terlihat bersemangat saat guru memerintahkan mereka untuk membaca kosa kata secara bersama-sama di awal pembelajaran.

### **2) Perhatian Siswa**

Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pelajaran Bahasa Arab. Dari hasil observasi kepada siswa, dari setiap pertemuan, perhatian siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran Bahasa Arab walaupun masih ada saja

yang suka bercanda atau bermain-main bersama temannya dan sering ribut dalam kelas tetapi jika diarahkan oleh gurunya untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar.

### **c. Faktor Situasi dan Kondisi**

Faktor situasi dan kondisi juga mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu melihat situasi dan kondisi yang ada dan membuatnya menjadi suasana yang menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disajikan, penggunaan strategi pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar serta pelajaran yang disajikan akan diserap dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat menyenangkan, semua siswa terlihat duduk rapi dan siap untuk menerima pelajaran. Dalam prosesnya, memang ada saja siswa yang tidak fokus memperhatikan pelajaran dengan baik. Namun, interaksi yang intens antara guru dan siswa dapat mengatasi hal tersebut.

Setiap satu minggu sekali, formasi duduk siswa selalu diubah oleh guru, hal ini dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dengan lingkungan di sekitar tempat duduknya. Sehingga setiap siswa akan merasakan duduk di depan, di tengah, di samping dan di belakang. Dengan begitu, pembelajaran dirasa akan lebih efektif.

### **d. Faktor Fasilitas**

Fasilitas atau sarana dalam pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran SQ3R juga mempengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang

dilakukan peneliti, fasilitas dalam kelas terdapat sejumlah meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari untuk rak buku, dua buah kipas angin serta papan tulis lengkap dengan kapur dan penghapusnya sedangkan untuk buku pegangan guru yaitu buku paket, buku LKS Bahasa Arab dan kamus berbahasa Arab serta siswa masing-masing mempunyai 1 buku pegangan yaitu buku LKS Bahasa Arab dan lima orang siswa membawa kamus Bahasa Arab sebagai media pembelajaran. Jadi untuk sarana dan prasarananya sudah termasuk mencukupi dan memadai.

#### **e. Faktor Guru**

##### **1) Latar belakang pendidikan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 01 September 2016 dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab di kelas V MI Al-Muhajirin, didapatkan keterangan bahwa riwayat pendidikan beliau adalah S1 Ilmu Al-Qur'an dan Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan sekarang sedang menempuh Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary pada semester tiga.

Dilihat dari latar belakang pendidikan guru Bahasa Arab tersebut, dapat dikatakan bahwa guru Bahasa Arab di MI Al-Muhajirin merupakan guru yang berkompeten dibidangnya dan telah memenuhi profesionalisme keguruan, karena beliau mempunyai latar belakang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

##### **2) Pengalaman Mengajar**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 01 September 2016 dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas V MI Al-

Muhajirin dan didukung oleh dokumentasi dari sekolah, peneliti mendapatkan informasi bahwa beliau sudah mengajar Bahasa Arab selama 4 tahun. Yakni dari tahun 2012.

Pengalaman mengajar selama 4 tahun ditambah kuliah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sedang beliau tempuh, menjadikan beliau paham betul dengan karakteristik siswa kelas V yang beliau ajarkan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, menurut guru hal yang diutamakan dalam pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dan performa seorang guru. Guru harus mampu membuat siswa merasa nyaman dengan pembelajaran yang diberikan guru, dengan menyukai gurunya, maka siswa juga akan menyukai pelajaran yang diberikan guru. Dengan menyukai pelajaran tersebut, maka kemampuan siswa dalam memahami pelajaran juga dapat meningkat.

Dalam pembelajaran, guru tidak membebankan pelajaran tersebut kepada siswa, dalam artian guru tidak mengharuskan atau memaksakan indikator pembelajaran tersebut dicapai oleh siswa, seperti harus menghafal 15 kosa kata pada pertemuan berikutnya, dan sebagainya. Jika pada pertemuan tersebut siswa belum hafal, atau siswa belum bisa mengerjakan PR, maka guru masih memberikan kesempatan minggu depan untuk menghafal atau mengerjakan PR nya.

Guru menilai, jika pengajar mengajar dengan hati senang, atau sama sekali tidak menganggap mengajar sebagai beban, maka pembelajaran di kelas pun akan menyenangkan. Menurut beliau, gurulah inti dari proses belajar mengajar tersebut. Baik tujuan pembelajaran, strategi yang digunakan, materi yang disampaikan dan

proses evaluasi yang dilaksanakan, akan tercapai dan terlaksana dengan baik jika guru sebagai penyampai materi melaksanakannya dengan baik dan ikhlas.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar Bahasa Arab dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di MI Al-Muhajirin ini sudah dapat dikatakan guru berpengalaman dalam mengajarkan dan menghadapi siswa.

### **C. Analisis Data**

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang penerapan strategi SQ3R dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap penerapan strategi pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Arab akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada Materi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin**

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data, penerapan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada materi membaca mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin, secara umum dapat dikatakan bahwa dalam penerapannya sudah terlaksana dengan baik.

Dalam prosesnya, strategi SQ3R dilaksanakan sedikit berbeda dengan teori yang ada. Hal ini dikarenakan, teori strategi SQ3R yang ada berkaitan dengan

materi membaca Bahasa Indonesia, sehingga untuk menerapkan strategi tersebut dalam Bahasa Arab, perlu sedikit perubahan atau modifikasi. Sedikit perubahan strategi SQ3R yang dilakukan guru ternyata mampu memberikan pemahaman yang sempurna bagi siswa tentang teks Bahasa Arab yang mereka pelajari. Tujuan pembelajaran yang sangat ditekankan dengan menerapkan strategi SQ3R ini pada mata pelajaran Bahasa Arab adalah siswa mampu menerjemahkan teks Bahasa Arab tersebut dengan baik dan benar.

#### **a. Persiapan dan Perencanaan**

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas V yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, guru mengajar mata pelajaran Bahasa Arab tersebut selalu membuat RPP sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan dokumen berupa RPP yang diperlihatkan kepada peneliti. Penyusunan RPP dibuat untuk setiap kali pertemuan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap RPP yang dibuat guru, pada dasarnya di dalam RPP tersebut telah mencakup semua komponen yang harusnya ada dalam RPP dengan kurikulum KTSP. Karena telah mencakup identitas sekolah, alokasi waktu, kelas, mata pelajaran, SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar, alat/media, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran SQ3R dan penilaian serta tabel pengamatan yang digunakan guru. Namun di dalam RPP yang ada belum dapat

dikatakan lengkap, karena materinya tidak dicantumkan, hanya judul saja yang ditulis. Begitu juga dengan soal evaluasi dan kunci jawabannya.

### **b. Pelaksanaan**

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berarti bahwa ada suatu interaksi aktif didalamnya. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang berupa materi pelajaran. Jadi untuk menyampaikan materi secara jelas maka harus ada interaksi antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan guru dengan strategi pembelajaran SQ3R dapat dikatakan berjalan lancar. Dari hasil observasi, pada pertemuan pertama sampai kedua peneliti menemukan bahwa guru melakukan sedikit modifikasi pada langkah-langkah strategi SQ3R, sehingga penerapan guru dalam proses pembelajaran sedikit berbeda dengan teori yang ada. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini.

#### **1) Kegiatan awal**

Kegiatan awal pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan awal terutama adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data diatas menunjukkan bahwa pada kegiatan awal telah terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari kegiatan guru sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan memeriksa absensi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa akan termotivasi untuk aktif berbicara dan mengeluarkan pendapatnya sehingga pada akhirnya akan muncul rasa ingin tahu dari setiap siswa.

Kemudian guru melanjutkan kegiatan awal pembelajaran Bahasa Arab dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa harus mampu menerjemahkan dan menemukan ide pokok dalam teks, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui target yang harus dicapai siswa. Kemudian siswa membaca kosa kata yang telah dipelajari sebelumnya secara bersama-sama. Kosa kata yang dibaca disesuaikan dengan tema yang dipelajari. Pada pertemuan pertama mereka membaca kosa kata tentang *fiil baiti*, sedangkan pada pertemuan kedua mereka membaca kosa kata tentang *fiil hadiqati*. Hal itu dilakukan guru pada setiap pertemuan pembelajaran, menurut guru meskipun siswa tidak menghafal semua kosa kata, tetapi dengan metode seperti itu, siswa akan terus mengingat kosa kata tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, awalnya peneliti beranggapan bahwa guru tidak melakukan apersepsi. Namun setelah melakukan wawancara, ternyata kegiatan membaca kosa kata secara bersama-sama merupakan kegiatan apersepsi, kegiatan tersebut merupakan upaya guru untuk menghubungkan materi terdahulu dengan materi yang akan dipelajari. Yaitu materi kosa kata yang telah dipelajari dengan materi *qira'ah* yang akan dipelajari.

Dari penjelasan diatas, peneliti menilai bahwa guru telah melakukan kegiatan awal dengan baik. Penilaian peneliti didasari dari pedoman observasi yang telah peneliti buat. Guru telah memenuhi semua aspek yang peneliti amati.

## **2) Kegiatan inti**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan inti dalam penerapan strategi SQ3R ini adalah *survey*, *question*, *read*, *recite* dan *review*. Pada kegiatan inti inilah penerapan strategi SQ3R tersebut terlihat begitu menarik, karena strategi tersebut diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Arab.

### **a) Survey**

Pada tahapan ini siswa diminta untuk membaca teks Bahasa Arab secara sekilas, baik pada pertemuan pertama maupun kedua, siswa terarah dengan baik ketika melakukan tahap *survey*, karena guru memberikan instruksi dengan jelas kepada siswa. Guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan judul dari teks, dan mencari arti dari kata tersebut, kemudian menuliskannya di LKS.

Berdasarkan wawancara dengan guru, judul merupakan kata kunci dari teks yang akan dipelajari. Selain judul, di dalam teks tidak terdapat kata yang bercetak tebal/miring maupun yang bergaris bawah, sehingga kegiatan *survey* hanya guru lakukan pada judul teks. Karena itu, tahap *survey* ini berjalan dengan cepat.

Berdasarkan observasi dan wawancara, tahap *survey* yang guru lakukan ini sesuai dengan teori yang ada, yaitu guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya yaitu

untuk mengetahui panjangnya teks, judul, istilah maupun kata kunci di dalam teks. Selain itu, seluruh siswa juga terlihat aktif mengikuti arahan dari guru, seluruh siswa juga dapat menjawab pertanyaan guru secara lantang dan tepat.

#### ***b) Question***

Pada tahap *question* ini, baik pada pertemuan pertama maupun kedua, siswa diminta untuk mencari dan menulis di buku masing-masing kosa kata yang menurutnya sulit (kosa kata yang tidak ia ketahui artinya). Guru membatasi jumlah kosa kata tersebut hanya lima saja.

Dalam teori, pada tahap *question* ini siswa harus menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. Jumlah pertanyaan tergantung panjang pendeknya teks tersebut. Namun di dalam penerapannya pada mata pelajaran Bahasa Arab, guru mengubah membuat pertanyaan tersebut dengan mencari kosa kata yang sulit.

Menurut guru, mencari kosa kata yang sulit merupakan bentuk pertanyaan yang dibuat siswa. Teks Bahasa Arab jelas berbeda dengan teks berbahasa Indonesia. Untuk memahami teks berbahasa Indonesia menggunakan strategi SQ3R ini, siswa diminta untuk membuat pertanyaan sebagai acuan ketika melakukan proses membaca nantinya, sedangkan untuk memahami teks berbahasa Arab siswa harus mengerti terlebih dahulu terhadap arti dari teks tersebut. Sehingga mencari kosa kata yang sulit merupakan acuan bagi siswa dalam membaca dan menerjemahkan nantinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru dapat mengendalikan situasi kelas dengan sangat baik. Hal ini dinilai dari tanggapan spontan yang

dilakukan guru pada pertemuan pertama, yaitu ketika siswa menulis kosa kata yang sulit, beberapa siswa terlihat bertanya kepada teman disebelahnya tentang arti dari kosa kata. Melihat hal tersebut guru berjalan-jalan mengelilingi siswa untuk mengawasi sudah sejauh mana aktifitas siswa tersebut. Selain itu guru juga menjelaskan kepada siswa yang bertanya kepada temannya, bahwa jika ia tidak tahu arti dari kosa kata tersebut, maka tuliskan di buku tulismu, tidak perlu bertanya kepada teman disebelahmu.

### **c) *Read***

Pada tahap *read* ini, siswa diminta untuk membaca teks Bahasa Arab secara bergantian, setiap siswa mendapatkan kesempatan masing-masing untuk membaca. Siswa lain memperhatikan temannya yang sedang membaca. Ketika siswa membaca teks, guru dengan cermat memperhatikan bacaan siswa dan langsung melakukan koreksi, atau memperbaiki jika terdapat kekeliruan.

Setelah proses membaca selesai, siswa menerjemahkan teks Bahasa Arab tersebut kata demi kata secara bersama-sama, dan menuliskannya di buku tulis masing-masing. Setelah siswa selesai menuliskan kosa kata di buku tulis, guru membacakan satu persatu kosa kata tersebut, siswa yang mengetahui artinya menerjemahkan kosa kata tersebut, sehingga teman yang tidak tahu juga akan mengetahui arti dari kosa kata tersebut. Tetapi jika tidak ada siswa yang mengetahui artinya, maka gurulah yang menerjemahkannya.

Dalam teori, pada tahap *read* ini siswa diminta untuk membaca teks secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca yang

difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

Pada prosesnya di lapangan, strategi SQ3R ini dikolaborasikan guru dengan strategi membaca terbimbing. Sehingga selain bertujuan untuk memahami teks, strategi tersebut juga bertujuan untuk memperbaiki pelafalan siswa ketika membaca teks Bahasa Arab. Hal inilah yang membuat teori membaca SQ3R pada teks berbahasa Indonesia berbeda dengan penerapannya pada teks berbahasa Arab.

Setelah proses membaca dengan memperhatikan pelafalan tersebut selesai, siswa menerjemahkan teks Bahasa Arab tersebut kata demi kata. Inilah yang membuat penerapan strategi ini pada Bahasa Arab menarik, proses membaca ditambah dengan proses menerjemahkan kata demi kata. Dalam tahapan inilah, pertanyaan siswa tentang kosa kata yang mereka anggap sulit akan terjawab.

Peneliti menilai bahwa guru dapat mengendalikan proses pembelajaran pada tahapan *read* ini dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa hal. Pertama, ketika salah satu siswa membaca teks, terlihat beberapa siswa yang sedang melamun. Melihat hal tersebut, guru langsung memerintahkannya untuk melanjutkan bacaan siswa sebelumnya. Kedua, guru dengan cermat memperhatikan bacaan siswa dan langsung melakukan koreksi, atau memperbaiki jika terdapat kekeliruan. Ketiga, ketika siswa menerjemahkan teks kata demi kata dan menuliskannya di buku tulis, terlihat sebagian siswa menulis kosa kata dengan malas-malasan, sehingga guru berkeliling mengawasi aktifitas siswa dan terus memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan menulis kosa kata

tersebut. Namun, guru tidak memaksakan kepada siswa untuk menulis semua kosa kata. Keempat, ketika ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan menulis semua kosa kata tersebut, guru memberikannya pekerjaan rumah untuk meneruskannya menulis kembali kosa kata tersebut di rumah. Kelima, ketika sebagian siswa terlihat saling berdiskusi tentang arti dari kosa kata, guru sama sekali tidak menegur siswa yang terlihat berdiskusi, karena hal tersebut merupakan salah satu cara siswa untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaannya. Guru hanya menegur beberapa siswa yang berjalan-jalan untuk melihat pekerjaan dari temannya.

Dari penjelasan diatas, peneliti menilai bahwa guru telah melakukan tahap *read* ini dengan baik. Penilaian peneliti didasari dari pedoman observasi yang telah peneliti buat. Guru telah memenuhi semua aspek yang peneliti amati.

#### ***d) Recite***

Menurut teori pada teks berbahasa Indonesia, setelah menemukan jawaban dari pertanyaan yang disusun, pada tahap keempat ini siswa diminta untuk menyebutkan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut. Siswa dilatih untuk tidak membuka catatan jawaban, jika semua pertanyaan tak terjawab, siswa tetap diminta untuk menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga semua pertanyaan terjawab.

Berdasarkan penerapannya pada teks berbahasa Arab, pada tahapan *recite* ini, guru memerintahkan dua orang siswa untuk maju ke depan kelas menerjemahkan teks Bahasa Arab secara keseluruhan. Mereka saling bergantian menerjemahkan teks tersebut, karena ada dua paragraf dalam setiap teks, maka

masing-masing siswa mendapatkan bagian satu paragraf, dengan kosa kata yang telah diterjemahkan sebelumnya sebagai acuan untuk menerjemahkan. Sehingga siswa tinggal menggabungkan arti dari kosa kata yang telah diterjemahkan sebelumnya.

Dalam tahapan ini siswa dituntut untuk mampu menggabungkan arti kosa kata tersebut menjadi kalimat yang sempurna. Ketika menerjemahkan, kedua siswa tersebut terlihat masih berpaku pada kosa kata yang telah diterjemahkan sebelumnya dan susunan kata yang mereka terjemahkan pun masih terkesan kaku.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menilai bahwa guru melaksanakan strategi SQ3R ini dengan cukup bijaksana, beliau memperhatikan situasi dan kondisi siswa di kelas. Melihat beberapa siswa yang terlihat lelah ketika menulis, sehingga guru memerintahkan dua orang siswa untuk maju ke depan kelas menerjemahkan teks Bahasa Arab secara keseluruhan, tidak memerintahkan semua siswa untuk menerjemahkan teks secara keseluruhan.

#### *e) Review*

Di dalam teori, pada tahap kelima ini, siswa diminta untuk meninjau ulang atau mengecek seluruh jawaban dari pertanyaan yang mereka buat. Hal ini untuk memperkuat ingatan siswa tentang isi dari teks. Sedangkan penerapannya pada mata pelajaran Bahasa Arab, dalam tahapan ini guru memerintahkan siswa untuk mencari kalimat yang menjadi ide pokok di setiap teks.

SQ3R merupakan strategi membaca pemahaman, baik itu bentuk teks maupun buku. Karena itulah proses *review* diterapkan guru sangat berbeda dengan teori yang ada. Proses *review* yang merupakan proses peninjauan ulang, diubah

dengan proses mencari atau menemukan ide pokok dari teks. Hal ini dilakukan agar siswa betul-betul memahami makna dari teks, dengan belajar menemukan ide pokok sebuah teks, maka siswa mempelajari dan memahami betul makna atau maksud teks tersebut. Dalam prosesnya, siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan dari guru terkait ide pokok dari teks tersebut dan guru juga memberikan perbaikan terhadap jawaban siswa yang keliru.

Dari penjelasan diatas, peneliti menilai bahwa guru telah melakukan kegiatan inti dengan baik. Penilaian peneliti didasari dari pedoman observasi yang telah peneliti buat. Guru telah memenuhi semua aspek yang peneliti amati.

### **3) Kegiatan akhir**

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup semua rangkaian kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini juga mengandung makna sebagai kegiatan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar dan bahan pembelajaran yang telah dipelajarinya,

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data menunjukkan bahwa pada kegiatan akhir telah terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari kegiatan akhir guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum mereka pahami mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian guru dan siswa secara bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui kegiatan ini, guru akan mengetahui seberapa paham siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

Kemudian kegiatan akhir pembelajaran dilanjutkan dengan proses evaluasi. Evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar

seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya. Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka memantapkan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar yang harus dicapainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data, guru telah melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut dengan baik karena evaluasi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yaitu berupa tes formatif, yang mana tes ini untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program, yang mana tes tersebut dalam bentuk esay untuk dijadikan pekerjaan rumah.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang ingin dicapai. Dari hasil wawancara dengan guru, pembelajaran Bahasa Arab dengan melaksanakan strategi pembelajaran SQ3R evaluasi siswa terlihat baik.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada Materi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin.**

### **a. Faktor Tujuan**

Berdasarkan penyajian data di atas, strategi pembelajaran SQ3R ini dapat dikatakan cocok dengan tujuan pembelajaran dari setiap pertemuan, yang mana

dari tujuan tersebut menuntut siswa untuk dapat melafalkan, menerjemahkan dan menemukan ide pokok dari teks Bahasa Arab tersebut.

Tahap *read* dengan kombinasi strategi membaca terbimbing dapat membantu siswa melafalkan teks Bahasa Arab dengan baik, pada tahap *read* ini pula siswa dapat menerjemahkan kata demi kata dari kosa kata tersebut. Sedangkan untuk menerjemahkan teks secara keseluruhan, ada pada tahap *recite*. Dan pada tahap terakhir, yaitu *review*, siswa akan menemukan ide pokok dari teks tersebut. Dengan demikian, ketiga tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan baik melalui penerapan strategi pembelajaran SQ3R dan membaca terbimbing tersebut.

Berdasarkan analisis peneliti, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, karena guru menyesuaikan antara tujuan yang ingin dicapai dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Membaca erat kaitannya dengan pelafalan dan pemahaman, sehingga tujuan pembelajarannya tidak jauh dari pelafalan dan penerjemahan. Untuk menjawab tujuan pembelajaran tersebut, guru menggunakan strategi SQ3R dengan membaca terbimbing.

## **b. Faktor Siswa**

### **1) Minat siswa**

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia senang mempelajari pelajarannya sehingga ia pun termotivasi untuk belajar bersungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data maka dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R cukup baik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, siswa aktif dan bersemangat ketika guru memintanya untuk membaca ataupun bertanya.

## **2) Perhatian siswa**

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R sudah cukup baik dan terlihat memperhatikan. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa sebelum pembelajaran dimulai, mereka selalu menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis yang mereka perlukan meskipun tanpa perintah gurunya. Mereka juga begitu bersemangat ketika membaca kosa kata secara bersama-sama. Selain itu dalam proses pembelajaran juga tergambar siswa bertanya saat ada hal yang belum mereka pahami ketika diberikan instruksi, ini menandakan bahwa siswa memperhatikan saat guru memberikan instruksi kepada mereka.

## **c. Faktor Situasi dan Kondisi**

Berdasarkan penyajian data di atas terlihat bahwa situasi dan kondisi yang ada cukup mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R ini. Pada saat pembelajaran berlangsung keributan siswa memang tidak bisa dihindari akan tetapi guru dapat mengatasi hal tersebut.

#### **d. Faktor Fasilitas**

Fasilitas/sarana pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan penyajian data di atas terlihat bahwa fasilitas yang ada di kelas sudah cukup memadai untuk melaksanakan sebuah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R. Dimana fasilitas dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari untuk rak buku, dua buah kipas angin serta papan tulis lengkap dengan kapur dan penghapusnya sedangkan untuk buku pegangan guru yaitu buku paket dan buku LKS dan tiga buah kamus Bahasa Arab serta siswa masing-masing mempunyai 1 buku pegangan yaitu buku LKS Bahasa Arab dan lima orang siswa yang membawa kamus berbahasa Arab masing-masing. Dengan fasilitas yang ada sudah dapat dikatakan cukup mendukung dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R.

#### **e. Faktor guru**

##### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran, dengan latar belakang yang sesuai maka akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung pembelajaran yang efektif, serta sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang mengajar Bahasa Arab adalah lulusan S1 Ilmu Al-Qur'an dan Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kemudian beliau melanjutkan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UNISKA, dan sekarang beliau berada di semester tiga. Meskipun belum S1, namun pengetahuan beliau di bidang pendidikan bisa dikatakan mumpuni. Sehingga, melihat latar belakang guru Bahasa Arab tersebut, dapat dikatakan bahwa guru tersebut cukup berkompeten di bidangnya dan telah memenuhi profesionalisme keguruan, serta beliau sedang menempuh pendidikan yang sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan.

## **2) Pengalaman Mengajar**

Pengalaman seorang guru dalam mengajar akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melaksanakan pendekatan apa yang harus dilakukan agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Karena jika ilmu teoritis saja yang dimiliki oleh seorang guru tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru mata pelajaran Bahasa Arab sudah cukup berpengalaman karena sudah mengajar selama 4 tahun. Hal ini membuat guru cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan strategi SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Arab, selain itu

hal ini juga terlihat saat guru sedang mengontrol siswa yang sedang bercanda dan ribut saat pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, guru yang mengajar Bahasa Arab dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R sudah dapat dikatakan guru berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.

### **3. Analisis Tentang Kekurangan Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)**

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri ketika proses penerapannya. Khususnya strategi SQ3R ini, strategi SQ3R ini tidak dapat diterapkan pada semua materi pembelajaran, karena SQ3R ini merupakan strategi khusus untuk membaca, maka strategi ini hanya cocok untuk materi membaca saja. Selain itu, untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal sebaiknya strategi SQ3R tidak diterapkan di kelas rendah, karena di dalamnya melibatkan lebih banyak aktifitas siswa dan pemikiran yang mendalam, sementara siswa kelas rendah ranah berpikirnya belum ke tahap pemahaman. Sehingga strategi ini hanya cocok diterapkan di kelas tinggi.

Strategi SQ3R ini kurang efisien untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak, karena strategi ini melibatkan banyak aktifitas siswa, sehingga untuk mengatur seluruh siswa akan memerlukan waktu yang banyak dan hasil dari pembelajaranpun kurang maksimal.